

# Pemberdayaan kelompok usaha bersama masyarakat Miskin dalam rangka pengentasan kemiskinan

**Putri Najmi, Maria Montessori, Fatmariza, Nurman S,**  
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Maria Montessori**  
E-mail: mariamontessori@fis.unp.ac.id

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat miskin melalui KUBE di Kelurahan Sawahan Timur Kota Padang dan dampak KUBE terhadap kehidupan masyarakat miskin di daerah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber. Data yang telah diperoleh tersebut kemudian dianalisis dengan teknik analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tentang pelaksanaan pemberdayaan masyarakat miskin melalui KUBE yaitu dalam meningkatkan perekonomian Kube Sejahtera II tersebut melalui Dinas Sosial. Dampak KUBE terhadap kehidupan masyarakat miskin yaitu dengan bantuan yang diberikan dinas sosial kepada masyarakat untuk dimanfaatkan. Kemudian menghasilkan pendapatan yang meningkat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik berkaitan dengan sandang, pangan serta pendidikan untuk anak-anak mereka.*

**Kata Kunci: pemberdayaan Masyarakat, kelompok usaha bersama, kemiskinan**

## **ABSTRACT**

*This research aims to determine the empowerment of poor communities through KUBE in Sawahan Timur District, Padang City and the impact of KUBE on the lives of poor communities in that area. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques are observation, interviews and documentation studies. The validity of the data was tested by source triangulation. The data that has been obtained is then analyzed using data analysis techniques consisting of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of research regarding the implementation of empowering poor communities through KUBE, namely improving the economy of Kube Sejahtera II through the Social Service. The impact of KUBE on the lives of poor people is through the assistance provided by social services to the community for use. Then generate increased income which is used to meet daily needs related to clothing, food and education for their children.*

**Keywords: Community empowerment, joint business groups, poverty**



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

## **PENDAHULUAN**

Di Indonesia pemberdayaan fakir miskin diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 ayat (1) yang menyatakan bahwa fakir miskin atau anak terlantar dipelihara oleh Negara, dan pada ayat (2) menyatakan bahwa negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan. Artinya pemerintah mempunyai tanggung jawab terhadap pemberdayaan masyarakat yang lemah dan tidak mampu termasuk salah satunya yaitu pemberdayaan terhadap keluarga fakir miskin. Sedangkan mengenai kesejahteraan sosial diatur dalam Undang-undang Nomor 11 tahun 2009. Selanjutnya tentang penanganan fakir miskin diatur dalam Undang Undang Nomor 13 tahun 2011. Hak asasi keluarga fakir miskin pada hakekatnya sama dengan hak asasi manusia pada umumnya, seperti halnya tercantum dalam UU No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

Dengan adanya UU 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan sosial dan UU 13 tahun 2011 Tentang penanganan fakir miskin, merupakan bentuk kepedulian pemerintah terhadap permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat keluarga fakir miskin yang ada di setiap daerah. Maka dari pada itu, untuk membantu permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat, Pemerintah melalui Kementerian Sosial melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang mana salah satu bentuk upaya pemerintah tersebut yaitu dengan adanya program penanggulangan kemiskinan perkotaan melalui kegiatan Usaha Ekonomi Produktif atau UEP.

Usaha Ekonomi Produktif (UEP) adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, meningkatkan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan penghasilan dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan. UEP merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan, yang diharapkan berdampak kepada kesejahteraan masyarakat. Adapun kegiatan dalam UEP yaitu diberikan dalam bentuk bantuan perorangan dan dalam bentuk bantuan berkelompok. Bantuan yang diberikan dalam bentuk berkelompok disebut dengan Kelompok Usaha Bersama atau KUBE. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial No. 2 Tahun 2019 tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif kepada KUBE untuk penanganan Fakir Miskin disebutkan bahwa Bansos salah satu program unggulan Kementerian Sosial Republik Indonesia dalam rangka mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

Program KUBE perlu memperhitungkan pola kehidupan yang sedang berlangsung di masyarakat. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berusaha pada anggota secara bersama dalam kelompok, peningkatan pendapatan, pengembangan usaha serta peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota dengan masyarakat sekitar (Istiana Hermawati, 2006: 7). KUBE adalah himpunan dari keluarga yang tergolong fakir miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, dan tinggal dalam satuan wilayah tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas anggotanya, meningkatkan relasi sosial yang harmonis, memenuhi kebutuhan anggota, memecahkan masalah sosial yang dialami dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama. Masalah kemiskinan sangat kompleks, karena banyak aspek yang mempengaruhi seperti hak untuk terpenuhinya pangan, kesehatan pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Ada dua kondisi yang menyebabkan kemiskinan bisa terjadi, yakni kemiskinan alamiah dan karena buatan. Kemiskinan alamiah terjadi antara lain akibat sumber daya alam yang terbatas, penggunaan teknologi yang rendah dan bencana alam. Sedangkan kemiskinan "buatan" terjadi karena lembaga-lembaga yang ada di masyarakat membuat sebagian anggota masyarakat tidak mampu menguasai sarana ekonomi dan berbagai fasilitas lain yang tersedia, sehingga mereka tetap miskin. Maka itulah sebabnya para pakar ekonomi sering mengkritik kebijakan pembangunan yang melulu terfokus pada pertumbuhan ketimbang pemerataan (Anwar Sitepu, 2016:2).

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat kota padang sebagian merupakan masyarakat yang belum mampu atau miskin. Pendapatan yang diperoleh dari bekerja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang semakin bertambah, ditandai dengan adanya perubahan harga bahan-bahan pokok yang terus meningkat, biaya untuk sekolah anak tinggi, dan untuk kerukunan atau sosial. Maka dari itu perlu adanya terobosan keterampilan baru yang dapat membantu mengentaskan kemiskinan pada masyarakat miskin. Program KUBE bagi keluarga miskin di wilayah tersebut dimaksudkan untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat dengan memfasilitasi masyarakat melalui program keterampilan yang tepat. Lembaga Kelompok Usaha Bersama ini diharapkan menjadi salah satu solusi bagi pemerintah Kota Padang guna meningkatkan produktifitas ekonomi masyarakatnya. Namun yang menjadi masalah adanya sebagian masyarakat yang kurang aktif dalam pelaksanaan program KUBE karena lebih disibukkan dengan kegiatan sehari-hari, contohnya warga lebih memilih berdagang dipasar dibandingkan ikut melaksanakan program KUBE.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengkaji secara mendalam mengenai pemberdayaan KUBE masyarakat miskin dalam rangka pengentasan kemiskinan masyarakat kelurahan sawahan timur kota padang. Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Sawahan Timur Kota Padang. Informan dalam penelitian adalah anggota KUBE Sejahtera II. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan akan diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi sumber guna untuk membandingkan hasil wawancara dengan yang peneliti amati dilapangan. Data yang telah diperoleh tersebut kemudian dianalisis dengan teknik analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat miskin melalui KUBE di Kelurahan Sawahan Timur Kota Padang**

Pemberdayaan atau *empowerment* adalah memberikan kekuatan kepada orang-orang yang tidak mempunyai daya atau yang tidak mampu memiliki kemampuan untuk mengubah dirinya baik secara individu atau bersama untuk mempunyai kekokohan atau menjadi berdaya sehingga mempunyai pengaruh agar selalu meningkatkan kualitas hidupnya. Pelaksanaan pemberdayaan di kelurahan Sawahan Timur Padang sudah berjalan dengan baik, karena prinsip-prinsip pemberdayaan itu sudah dijalankan sebagaimana mestinya. Pemberdayaan dilakukan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Menurut Nasrullah (2015) pemberdayaan masyarakat berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumber dayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Dengan kata lain, masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan. Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan bahwa tujuan dari pemberdayaan KUBE ini adalah terbukanya peluang bagi masyarakat yang tergabung ke dalam KUBE untuk mengembangkan potensi mereka melalui pemberian bantuan yang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Padang agar dapat memperbaiki perekonomian dan meningkatkan taraf hidup. Pemerintah bekerja sama dengan masyarakat dalam mensejahterakan masyarakat miskin seperti memberikan bantuan yang dapat dimanfaatkan oleh anggota Kube sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dengan bantuan yang di berikan oleh Dinas Sosial Kota Padang.

Dalam penelitian ini pemberdayaan KUBE yang dilakukan di Sawahan timur dengan cara mengidentifikasi masyarakat miskin yang

akan diberdayakan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar bantuan yang diberikan oleh dinas sosial bisa sampai dan dipergunakan dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh dinas sosial kota padang tahun 2022, yang menyebutkan bahwa tujuan dari adanya KUBE yaitu meningkatkan kemampuan anggota kelompok usaha bersama di dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatnya kemampuan anggota kelompok usaha bersama dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam keluarga maupun dengan lingkungan sekitarnya dan meningkatnya kemampuan anggota kelompok usaha bersama dalam menampilkan peranan-peranan sosialnya, baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti dilapangan maka pelaksanaan dari pemberdayaan masyarakat miskin melalui KUBE yang dilakukan oleh Dinas Sosial dikatakan berhasil dapat dilihat dari hasil produksi kerupuk jengkol yang mendapatkan bantuan dimana anggota kube dapat memanfaatkan bantuan tersebut yang menjadikan hasil produksi meningkat setiap harinya. Shankar dalam (Magriasti,dkk 2012) menyatakan bahwa empat bidang pemberdayaan yang idealnya dapat dicapai agar benar-benar mencapai pemberdayaan. Empat bidang tersebut meliputi: (1) *personal empowerment*, (2) *social empowerment*, (3) *political empowerment*, (4) *organizational empowerment*. Dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan anggota KUBE ini ternyata dapat membawa mereka pada suatu perubahan atau tahap pembelajaran dan peningkatan pengetahuan ini disebut dengan keberdayaan secara *personal empowerment*.

Aspek ekonomi partisipasi yang aktif dari perwujudan yang telah diberikan oleh Dinas sosial mulai dengan pertemuan dan melihat langsung hasil produksi memberikan dampak yang sangat baik bagi anggota kelompok karena pendapatan penjualan hasil produksi semakin meningkat, melalui bantuan yang diberikan. Hal ini membuktikan bahwa mereka sudah berdaya secara *social empowerment* dan *political empowerment*. Aspek berorganisasi yang membangkitkan kesadaran anggota untuk senantiasa mengembangkan potensi yang dimiliki dan membantu dalam menggali motivasi diri dengan membuktikan bahwa anggota KUBE Sejahtera II ini sudah berdaya secara *organizational empowerment*.

### **Dampak KUBE terhadap kehidupan masyarakat miskin di Kelurahan Sawahan Timur**

Perubahan yang dirasakan setelah adanya Kelompok KUBE adalah bertambahnya kegiatan dan kesibukan, meningkatkan ekonomi, meningkatnya motivasi berusaha. KUBE memiliki dampak positif yaitu, menambah pendapatan, bertambahnya pengalaman, rasa memilikinya kuat, bisa membagi waktu antara urusan pribadi

dengan kegiatan KUBE, menjadi disiplin, menambah kesibukan dan kegiatan yang positif dan semangat karena adanya harapan yang akan didapatkan. Menurut Belinda dalam Prananda (2017) dampak langsung yaitu perubahan jumlah penjualan, pendapatan, pekerjaan, dan penerimaan pada usaha penerima awal pembelanjaan pengunjung. Dampak terhadap kehidupan masyarakat dapat dilihat dari proporsi pendapatan dan manfaat yang dirasakan. Berdasarkan hasil temuan ini, maka disimpulkan bahwa dampak langsung dalam penelitian ini dilihat dari hasil produksi yang mengalami peningkatan dengan manfaat yang dirasakan oleh anggota KUBE dalam memanfaatkan bantuan yang diberikan Oleh Dinas Sosial.

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Hasil temuan yang didapatkan disimpulkan bahwa Program KUBE memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam hal ini anggota KUBE tersebut. Dengan bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat untuk dikembangkan dan dijalankan semaksimal mungkin itu kemudian menghasilkan pendapatan tambahan sehingga pendapatan inilah yang digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari baik itu berkaitan dengan sandan, pangan, maupun papan serta pendidikan untuk anak-anak mereka.

Program KUBE dibentuk dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan hidup anggotanya dan mengatasi masalah sosial yang ada. Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Program KUBE ini juga memberikan dampak terhadap kemandirian ekonomi anggotanya. Kemandirian adalah satu sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai satu tujuan, tanpa menutup diri terhadap berbagai kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan. Sikap mandiri harus dijadikan tolak ukur keberhasilan, yakni apakah masyarakat menjadi lebih mandiri atau malah semakin bergantung. Kemandirian ekonomi yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.

Program KUBE memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan pendapatan. Anggota KUBE masing-masing memperoleh penghasilan berupa uang dari usaha yang dijalankan oleh masing-masing anggota dan kelompok. Meskipun banyak dari mereka yang sudah membuka usaha jauh sebelum adanya program KUBE ini tetapi

mereka merasakan adanya peningkatan pendapatan dikarenakan penambahan modal dan pemberi bantuan yang didapatkan dari program KUBE ini sehingga dapat mengembangkan usahanya dan meningkatkan pendapatannya. Selain itu, program KUBE ini juga bukan merupakan sebuah pinjaman tetapi merupakan bantuan usaha dari pemerintah untuk masyarakat miskin sehingga masyarakat yang mendapatkan program KUBE ini bisa mengembangkan usaha bagi yang sudah punya usaha dan membuat usaha bagi yang belum memiliki usaha tanpa terbebani dengan kewajiban yang berbentuk utang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat miskin melalui KUBE yaitu dalam meningkatkan perekonomian anggota KUBE Sejahtera II tersebut melalui Dinas Sosial dengan membuat proposal untuk diajukan kepada dinas sosial dengan memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh dinas tersebut. Bantuan yang diberikan oleh dinas sosial sesuai dengan yang dibutuhkan kelompok. Dampak KUBE terhadap kehidupan masyarakat miskin yaitu dengan bantuan yang diberikan dinas sosial kepada masyarakat untuk memanfaatkan semaksimal mungkin kemudian menghasilkan pendapatan yang lebih meningkat sehingga pendapatan inilah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik itu berkaitan dengan sandang, pangan serta pendidikan untuk anak-anak mereka. Kemudian meningkatnya motivasi berusaha tiap-tiap anggota membuat produksi semakin banyak dan semakin luasnya jangkauan pemasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hermawati, I. (2006). *Ujicoba Model KUBE dalam Pengentasan Keluarga Miskin*. Departemen Sosial RI, Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial.
- Magriasti, L., Fatmariza, F., & Suasti, Y. (2012). Pemberdayaan Kembali Perempuan Minang di Nagari (Reempowerment of Women): Model Pendekatan Kebijakan Pembangunan yang Responsif Gender Berbasis Nagari.
- Moleong, L. J. (2005). Metode Penelitian Kualitatif Cet. 21. *Bandung: Rosda Karya*.
- Novita, N., Lubis, K. S., & Sundari, R. (2019). Pembentukan Kelompok Usaha Bersama Perempuan Di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 3(1), 62-66.
- No, P. M. S. R. I. (2). Tahun 2019 Tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama untuk Penanganan Fakir Miskin.

- Widayanti, S. Y. M., & Hidayatulloh, A. N. (2015). Kinerja Kelompok Usaha Bersama (Kube) dalam Pengentasan Kemiskinan Business Group Program Performance on Poverty Elevation. *Jurnal PKS, 14(2)*, 163-180.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukirno, Sadono. (2006). *Pengantar Teori Makro Ekonomi* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Wulan, Y. C., Ati, N. U., & Widodo, R. P. (2019). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE)(Studi Tentang Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Pakistaji Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo, Jawa Timur). *Respon Publik, 13(4)*, 104-109.

JEECCO